

MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY KABUPATEN KAUR

Dasman Yanuri

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: dasman_yanuri@gmail.com

Abstract: The background of this research on the public interest and the factor less or high interest of Reviews their parents send children to school (SMP) and MTs (MTs) in District Semidang Gumay Kaur regency. The problems of this study are 1. What are the reasons parents send Reviews their children to MTs? 2. What are the reasons parents send Reviews their children to school (SMP), 3. Do We Become less a factor or high interest of parents to Reviews their children send school at junior schools and junior high schools in the District Semidang Gumay Kaur Regency? this study used qualitative research methods, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The usefulness of this study is to describe the public interest to send Reviews their children to junior high and into Islamic. Reviews These results indicate that, reasons parents send Reviews their children to madrassas tsanawiyah Because madrassas are educational apply between religious knowledge and general science are balanced, close to the tourist Attractions are within easy reach, went along with his brother who had entered into the madrassa tsanawiyah, and Reviews their destination that parents of children Become smart kid coveted by parents. Sekoah madrassa student tsanawiyah lower interest, this is evidenced by the number of students is less. The reason parents send Reviews their children to school (SMP) for the school environment closer to home, his own interests. Reviews their interest to parents of children to be a smart kid and useful for religious homeland. Motivate students to school at Junior High School (SMP) is higher, it can be seen from the number of students more. Factors less or high interest of parents and children to school or madrassa tsanawiyah Junior High School (SMP) Came from within the students Themselves and the factors encouragement from parents.

Keywords: Interest Parent, Sending Madrasah School

Abstrak: Latar belakang penelitian ini tentang minat masyarakat dan faktor kurang atau tingginya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah? 2. Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3. Apasaja yang menjadi faktor kurang atau tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sekolah pada sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegunaan penelitian ini untuk mendiskripsikan minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama dan ke Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah karena madrasah merupakan pendidikan yang menerapkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal yang mudah dijangkau, ikut-ikutan dengan saudaranya yang telah masuk ke madrasah tsanawiyah, dan tujuan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang pintar yang didambakan oleh orang tua. Minat siswa sekoah ke madrasah tsanawiyah lebih rendah, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswanya yang lebih sedikit. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena lingkungan sekolah dekat dari rumah, minat anaknya sendiri. Tujuan orang tua agar anaknya menjadi anak yang pintar dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Minat siswa untuk sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswanya yang lebih banyak. Faktor kurang atau tingginya minat orang tua dan anak untuk sekolah ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dorongan dari orang tua.

Kata kunci: Minat Orang Tua, Menyekolahkan Madrasah, Sekolah

Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Keberadaan Madrasah menjadi sangat menonjol oleh karena:¹

Pertama, Pendidikan di Madrasah selama ini seakan-akan tersisih dari mainstream pendidikan nasional, sekalipun berkenaan dengan pendidikan anak bangsa. *Kedua*, Madrasah sebagai pendatang baru dalam system pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai kendala dalam hal mutu, manajemen, dan kurikulumnya. Namun demikian Madrasah masih mempunyai banyak potensi atau nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan.

¹ Agus Sholeh dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana, 2005) h.223

Keberadaan madrasah semestinya tidak terlepas dari pandangan positif masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam tersebut dan peran-peran yang ditampilkannya. Selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam seperti Madrasah, dapat dipahami oleh masyarakat sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan islami peserta didik (siswa), dibanding dengan sekolah-sekolah umum.

Pandangan di atas memang ada benarnya, setidaknya bila dilihat dari:

1. Kurikulum madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama muatan kurikulum madrasah dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu: al-qur'an, hadits, aqidah akhlak, fiqh, sejarah islam dan bahasa arab, sehingga porsi pendidikan agama lebih banyak. Sementara pada pendidikan selain madrasah, mata pelajaran agama Islam digabung menjadi satu dan porsinya dua jam per-minggu.²
2. Suasana keagamaannya, yang berupa suasana kehidupan madrasah yang agamis/religius, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang dimungkinkan.
3. Kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku.

Masyarakat seharusnya memandang madrasah dari sudut pandang fungsi pedagogisnya, yaitu menyiapkan peserta didik agar mempunyai dua kompetensi sekaligus, iman dan takwa (imtak), dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Suasana religius yang memungkinkan dapat tercipta di madrasah daripada di sekolah umum, juga merupakan salah satu poin tersendiri mengapa masyarakat harus berpandangan positif terhadap madrasah.

Saat ini fenomena kehidupan di masyarakat telah mengalami pergeseran nilai-nilai sosial keagamaan. Kehidupan beragama dalam dimensi vertikal dengan-Nya semakin mengalami kekeringan spiritual. Sementara nilai-nilai horisontal yang berhubungan dengan sesama manusia juga terdapat pergeseran dari sikap kegotongroyongan, tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama dan sebagainya kepada sikap individualistik, materialistik,

konsumtif dan hedonistik.

Krisis nilai yang menyentuh kehidupan masyarakat menyangkut nilai suatu perbuatan baik dan buruk, bermoral amoral, sosial asosial. Perilaku yang diukur atas etika pribadi dan sosial. Sikap-sikap penilaian tersebut mengalami perubahan ke arah sebaliknya yaitu mentoleransi, permisif bersikap netral terhadap perilaku yang semula dinilai buruk tak sopan dan sebagainya. Krisis moral tersebut pada dasarnya berpangkal dari perubahan pola pikir manusia yang cenderung ke arah rasionalisme dibanding dogmatisme. Masyarakat semakin mengalami pergeseran nilai-nilai kehidupan yang semula menjadi pondasi bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Sementara lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menjawab krisis tersebut semakin terjebak dalam orientasi pragmatis.

Berdasarkan observasi penulis yang terjadi di masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur banyak dari mereka kurang tertarik menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, bisa dilihat dari jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah tahun ajaran 2015/2016 yang hanya berjumlah 67 orang siswa/i. Sedangkan jumlah siswa/i SMP Negeri 13 Kaur tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 115 orang, hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum atau Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dari tahun ketahun Madrasah Tsanawiyah Negeri mentiring semakin kurang mendapat tempat di hati masyarakat, sebaliknya, sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang letak atau jaraknya lebih jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring semakin baik. Masyarakat banyak menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mungkin mereka menganggap madrasah sudah tidak mampu menjaga dan memelihara tradisi-tradisi keagamaan Islam, seperti pembiasaan untuk mengerjakan dan mengamalkan syariat agama Islam sejak dini. Misalnya, anak-anak sejak kecil dibiasakan untuk mengerjakan shalat dan ibadah lainnya.

Bagi sebagian masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay beranggapan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring sudah menjadi lembaga pendidikan kelas dua, baik dari segi kualitas akademik, maupun sarana dan prasarana. Padahal tidak semua anggapan tersebut benar, terbukti bahwa dari segi sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring tidak kalah dibandingkan dengan sekolah umum

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet II 2004).

atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Apalagi saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring sudah cukup maju dengan segala fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga lulusannya dapat bersaing dengan kualitas yang memadai.

Kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap peran madrasah masih kurang baik, Madrasah masih dikesankan oleh sebagian masyarakat sebagai pendidikan yang tidak maju, bahkan dirasakan masih tersisih dari sistem pendidikan nasional.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah?
2. Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Apasaja yang menjadi faktor kurang atau tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sekolah pada sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang:

1. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah
2. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Faktor kurang atau tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sekolah pada sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor metodologi kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati³. Pendapat lain menurut Kirk

dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan perkembangan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya⁴.

Landasan Teori

1. Konsep Tentang Minat

Eksistensi minat yang terdapat pada diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor⁵. Minat yang dimiliki seseorang akan mengalami perkembangan. Perkembangan minat sangat beriringan (paralel) dengan beberapa faktor yang memungkinkan keragaman tingkat minat terhadap suatu obyek minat. Faktor-faktor tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan mental, kesempatan untuk belajar dan lingkungan. Selain faktor biologis, lingkungan dan variasi budaya, faktor masa (dekade) dan perubahan teknologi juga memiliki peran dalam perkembangan minat seseorang. Sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Jika dikaitkan dengan motivasi dalam belajar, maka minat tidak dapat dilepaskan dari motivasi berprestasi. Motivasi berawal dari adanya kebutuhan manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow dalam bukunya yang berjudul *Motivation and Personality* (1954). Maslow menggolongkan kebutuhan manusia itu pada lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*). Kelima tingkat kebutuhan itu ialah:

1. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological needs*) yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makan-minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*); kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan.
3. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*). Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika

PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 3

⁵ Conny Semiawan S. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Setia. 1990. h. 130

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung,

kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Orang butuh dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Cinta di sini berarti rasa sayang dan rasa terikat (*to belong*) baik dari keluarga sendiri, teman sekerja, teman sekelas, dan lain-lainnya, seseorang ingin agar dirinya disetujui dan diterima.

4. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Maslow membagi kebutuhan penghargaan ini dalam dua jenis: *Pertama*, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. *Kedua*, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Kebutuhan aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat instrinsik yang baik, dan itu memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan.⁶

Dalam al-Quran motivasi banyak dibicarakan, karena motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang pun berkembang, orang akan mencurahkan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang tepat untuk meraih tujuan tersebut.⁷

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demii keberhasilan suatu proses belajar, jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dipelajari. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya

terhadap belajar, sebab dengan Minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya⁸.

Minat pada hakekatnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luardiri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut Minat juga semakin besar. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui pernyataannya yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai sesuatu itu dan pada hal lainnya serta dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut⁹.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih". Bila mereka melihat bahwa sesuatu itu akan menguntungkan, maka mereka menyatakan berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan bagi pelakunya dan bila kepuasan itu berkurang, maka minatpun berkurang¹⁰.

"Setiap minat biasanya akan memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan itu, semakin kuat dan bertahan pula minat seseorang terhadap suatu hal. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan kehidupan seseorang, maka akan semakin kuatlah minat yang dimiliki seseorang. Sebaliknya minat akan terpadamkan apabila tidak ada saluran yang mengembangkannya. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, agar memperoleh hasil yang diinginkan harus ada minat yang berkembang secara wajar. Minat dalam pembelajaran mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi berkaitan dengan pengetahuan dan informasi. Unsur emosi berkaitan dengan adanya partisipasi dan dorongan jiwa dalam mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan perasaan yang dimiliki. Unsur konasi merupakan kelanjutan dan kedua aspek tersebut, yakni diwujudkan dalam

⁶ Alek Sobur. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gh.ia Indonesia, 2003.H. 205

⁷ Muhammad Utsman Najati. *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2005. H. 269

⁸ Sobur. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gh.ia Indonesia, 2003.H. 217

⁹ Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990. h.17

¹⁰ Elizabet, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Rentang Kehidupan Manusia Sepanjang Masa*. Jakarta. Gh.ia Indonesia. 1995. h.142

bentuk keinginan dan hasrat untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu. Dengan demikian apabila minat belajar tinggi, maka kegiatan belajar akan cenderung meningkat, dalam arti siswa akan aktif dan sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan. Seseorang yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, maka ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan seseorang yang kurang berminat atau merasa bosan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, seorang ahli berpendapat; ‘jika Ia rnengharapkan belajar merupakan kernampuan seseorang sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bersesuaian dengan minatnya’¹¹. Ia merupakan saat yang tepat melakukan proses pembelajaran, yaitu mereka siap dan berminat akan adanya keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh melalui pengalaman belajar. Dengan demikian minat memiliki hubungan yang erat dengan keaktifan seseorang dalam belajar. Jika minat seseorang tinggi untuk belajar, maka ia akan cenderung aktif dalam belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran, apabila dilakukan ujian terhadap kemampuan tertentu yang diperoleh dan proses pembelajaran, maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika minat rendah, maka hasil belajar cenderung rendah dan tidak memenuhi tujuan pembelajaran. Untuk itu minat belajar perlu ditumbuh kembangkan dalam setiap kegiatan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk rnencapai tujuan. Setiap individu mempunyai kecenderungan dasar untuk berinteraksi dengan suatu objek yang ada di lingkungannya. Apabila obyek tersebut dapat memberikan kesenangan dan harapan pada dirinya, maka hal ini akan menimbulkan suatu kesenangan batin. Oleh karena itu minat sangat berperan dalam pencapaian tujuan seseorang, karena hal ini akan menjadi sebab untuk melakukan aktivitas pada obyek tertentu dalam bidangnya masing-masing. Menurut pendapat Skinner yang dikutip Slameto¹² menyatakan bahwa; “minat sebagai motif yang menyenangkan dan rnenunjukkan arah perhatian individu pada obyek tertentu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa;

“minat belajar merupakan sesuatu aspek psikis seseorang untuk menyenangkan, memperoleh, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima atau menolak suatu objek atau aktivitas yang diinginkan.” Oleh karena itu minat belajar seyogyanya dapat dilihat dan perhatian, kemauan, kesenangan, dan keinginan terhadap suatu pelajaran atau akan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menunjukkan arah perhatian untuk bertingkah laku tertentu pada suatu objek dan menunjukkan adanya perhatian pada objek yang diminati.

2. Macam-Macam Minat

Munculnya minat yang bermacam-macam secara umum dipengaruhi oleh beberapa tujuan yang berbeda, tetapi perbedaan tujuan tersebut tidak akan mengaburkan pengertian minat, bahkan akan saling melengkapi. Minat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu¹³:

- 1) Minat Primitif (Biologis) yaitu minat yang timbul karena jaringan-jaringan tubuh dan ini berkisar pada soal makan dan kebebasan aktivitas.
- 2) Minat Kultural (Sosial) yang berasal dan perbuatan belajar yang tarafnya lebih tinggi dan merupakan hasil dan pendidikan¹⁴.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: “minat belajar siswa terhadap pembelajaran al Qur’an hadits terdiri dan dua minat, yaitu minat dan dalam diri siswa (intrinsik), sebagai minat utama yang menentukan proses dan basil belajar siswa, dan minat dari luar (ekstrinsik), yang mendukung perkembangan minat instrinsik.

1. Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

- b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari

¹¹ Elizabet, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Rentang Kehidupan Manusia Sepanjang Masa*. Jakarta. Gh.ia Indonesia. 1995. h.142

¹² Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990. H.13

¹³ Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984. H. 76

¹⁴ Slameto. *Psikologi Pendidikan...* h 16

sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

- a. Aspek Psikomotor
Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.¹⁵
2. Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat
 - a. Status ekonomi
Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
 - b. Pendidikan
Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya.¹⁶ Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.
 - c. Pola pengasuhan orang tua
Orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih, penuh pengertian, demokratis akan dapat menumbuhkan minat pada anak. Sedangkan orang tua yang cenderung otoriter dan mentelantarkan anak cenderung membuat anak kehilangan minat dalam melakukan sesuatu.
4. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang¹⁷
 - a. Kondisi pekerjaan
Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat

meningkatkan produksi.

- b. Sistem pendukung
Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat/kedudukan.
 - c. Pribadi pekerja
Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.
5. Cara menimbulkan Minat¹⁸
Minat dapat ditimbulkan dengan cara:
- a. Membangkitkan suatu kebutuhan.
 - b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah dan ke Sekolah Menengah Pertama dan faktor kurang atau tingginya minat orang tua maka dapat dianalisis bahwa:

- a. Minat dan alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah
Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah masih ada karena alasan mereka madrasah merupakan pendidikan yang menerapkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal yang mudah dijangkau, ikut-ikutan dengan saudaranya yang telah masuk ke madrasah, dan tujuan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang pintar yang didambakan oleh orang tua.
- b. Minat dan alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama menjadi alasan bagi orang tua karena lingkungan sekolah dekat dari rumah dan minat anaknya sendiri. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendorong anaknya supaya mau melanjutkan ke sekolah umum dan madrasah masih tergantung dengan

¹⁵ Elizabeth, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Rentang Kehidupan Manusia Sepanjang Masa* (Jakarta: Gh.ia Indonesia, 1995), h. 112

¹⁶ Notoatmojo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. UGM Pers. 1997. h. 18

¹⁷ Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990. H.24-26

¹⁸ Efendi dan Praja. *Motivasi Belajar*. Bandung. CV. Alfabeta. 1993. H. 72

minat dan masih perlu lagi mencari kiat-kiat untuk mendorong supaya minat anak untuk sekolah itu ada, dan tumbuh berkembang secara baik.

Minat siswa untuk sekolah ke Madrasah Tsanawiyah masih ada dengan alasan minat mereka sendiri dan didukung oleh orang tua dengan niat sendiri. Tujuan mereka sekolah untuk sekolah ke madrasah hanya untuk menuntut ilmu, karena sekolah ini mengajarkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang. Harapan mereka ketika sekolah di madrasah ini agar bisa pintar, memiliki akhlak yang baik yang dibanggakan oleh kedua orang tua.

Minat anak untuk melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Semidang Gumay termasuk dalam kategori baik, hal itu dapat dilihat bahwa rata-rata anak yang sudah bersekolah di sekolah masing-masing punya alasan tersendiri, dorongan (motivasi) dan kecendrungan yang lebih tinggi (minat) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, berdasarkan pilihan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang tua.

Sebenarnya ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik madrasah ataupun sekolah umum. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah supaya anak mampu mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), anak dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, bisa meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan membantu anak merancang hidupnya.

Sementara itu, setiap orang tua berkeinginan

untuk mendidik anaknya secara dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian. Anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak yang berakhlak mulia. Anak yang berbakti terhadap orang tua. Anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, anak yang cerdas dan terampil.

Respon tokoh masyarakat tentang minat orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah madrasah dan sekolah menengah pertama berdasarkan keinginan dari anak-anaknya sendiri orang tua hanya mengarahkan mereka tentang pendidikan. Memang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari orang dengan antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak terdorong dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.

Respon kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang sudah ada di sekolah dan juga yang ada pada masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah melibatkan semua yaitu guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam perumusan visi misi sekolah, jadi untuk mewujudkannya pun kepala sekolah mengajak mereka untuk bekerja sama mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan bersama. Berbagai program sekolah disusun bersama demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Faktor kurang atau tingginya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Banyak sekali faktor yang menghambat orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan mengatur minat anaknya untuk ke sekolah madrasah atau sekolah umum, seperti pengaruh kemauan anak, faktor ekonomi orang tua, faktor lingkungan, teman pergaulan.

Faktor penghambat orang tua dalam menarik minat anaknya ke sekolah antara lain faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu kemauan/minat yang tumbuh dari dalam siswa itu sendiri untuk belajar atau untuk sekolah ke sekolah madrasah dan sekolah SMP. Faktor ini adalah merupakan faktor

terpenting, sebab jika minat atau kecendrungan untuk belajar itu timbul dari siswa itu sendiri, apabila muncul berbagai persoalan mereka akan berusaha untuk mengatasi dengan sendirinya.

Siswa di Kecamatan Semidang Gumay banyak yang sekolah dengan memilih sendiri. Sebenarnya faktor dorongan dari orang tua, merupakan salah satu bagian yang sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan motivasi dan dukungan finansial (keuangan), sebab tidak sedikit biaya-biaya yang dibutuhkan untuk keperluan pendidikan, tidak sedikit anak-anak yang putus sekolah lantaran orang tua yang sulit untuk mengeluarkan biaya dan keperluan lainnya dapat menyebabkan anak menjadi frustrasi dan malas untuk belajar.

Faktor lingkungan pergaulan juga sangat menentukan, jika teman-teman sepergaulannya tidak mempunyai minat untuk sekolah biasanya berpengaruh terhadap dirinya dan teman-teman lainnya. Tidak sedikit orang yang sukses dalam belajar atau sekolah lantaran melihat temannya sukses, begitu juga sebaliknya banyak anak yang gagal dalam pendidikan, karena teman-temannya berhenti dari sekolah.

Faktor lingkungan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta guru di sekolah juga turut menentukan, lingkungan masyarakat yang akademis umumnya membentuk lingkungan yang akademis pula. Peran guru dalam memberikan motivasi atau dorongan supaya tumbuh minat anak untuk menekuni bidang tertentu (mata pelajaran tertentu) biasanya dapat melekat dan meresap dalam diri anak. dan di lingkungan itu sendiri banyak yang dapat memberikan pengaruh masih kurangnya minat sekolah anak itu sendiri. Baik lingkungan bermain, lingkungan tempat tinggal, serta lingkungan sekolah.

Memilih sekolah memang tidak mudah, banyak pertimbangan yang harus diperhatikan para orang tua, tentu semuanya ingin memilihkan satu sekolah terbaik. Tetapi selalu ada banyak nominasi nama sekolah yang selalu membuat bimbang para orang tua. Karenanya ada 4 hal yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para orang tua ketika akan memilihkan sekolah untuk putra putrinya tersebut.

Para orang tua saat ini dituntut bertindak lebih jeli ketika akan menentukan sekolah untuk sang buah hati. Kualitas pendidikan, termasuk kurikulum yang diterapkan, kapasitas tenaga pendidik, serta budaya di sekolah menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh para orang

tua ketika akan memilih sekolah untuk buah hatinya tersebut. Tapi para orang tua juga harus mengetahui kemampuan dan kebutuhan anak. Bukan sekedar nama sekolah yang punya reputasi bagus, tetapi apakah buah hatinya memang akan berkembang di sekolah pilihannya tersebut.

Ada 4 hal yang bisa dijadikan bahan pertimbangan para orang tua ketika akan memilih sekolah terbaik untuk anaknya menganggap 3 point utama sudah mewakili hal-hal penting tersebut.¹⁹

1. Perkembangan yang holistik dan terpadu

Yang pertama adalah perkembangan yang holistik dan terpadu, yaitu para orang tua harus mempertimbangkan perjalanan pendidikan yang mampu mengembangkan kecakapan akademis maupun sosial anak secara utuh dan menyeluruh, dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Ini point pertama dari sekolah yang akan dipilih.²⁰

2. Jalur pendidikan yang kedua adalah jalur pendidikan.

Para orang tua harus teliti memilih jalur pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi buah hatinya. Terutama yang memfasilitasi anak untuk meraih kesempatan berprestasi dalam skala internasional. Anak dengan kualifikasi pendidikan yang diakui secara internasional memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima di universitas terbaik di dalam maupun di luar negeri. Terutama ketika era MEA saat ini sudah diberlakukan pada penghujung 2015. Kondisi ini mengharuskan generasi muda Indonesia untuk mampu bersaing secara internasional. Karenanya jalur pendidikan yang terbaik harus menjadi prioritas bagi para orang tua dalam memilih sekolah untuk buah hatinya.²¹

3. Kurikulum yang ketiga yang harus diperhatikan orang tua adalah, kurikulum. Kurikulum dinilai penting karena keterkaitannya dengan kecakapan anak dalam menguasai bidang pendidikan. Orang tua sebaiknya menelaah kurikulum yang diterapkan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis. Namun juga mengedepankan keterampilan dan pengembangan karakter yang kuat. Seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis

¹⁹ www.situs JPNN terbitan 21 Januari 2016. diakses tanggal 5 Mei 2016

²⁰ www.situs JPNN terbitan 21 Januari 2016. diakses tanggal 5 Mei 2016

²¹ www.situs JPNN terbitan 21 Januari 2016. diakses tanggal 5 Mei 2016

anak serta kecakapan memecahkan masalah, keterampilan kepemimpinan, berkomunikasi dan mengutarakan pendapat secara aktif.²²

Ketiga hal diatas bisa menjadi pegangan buat para orang tua yang akan memilih sekolah terbaik untuk anak-anaknya mendatang. Dengan pertimbangan dan analisa yang matang mudah-mudahan sekolah yang dipilih benar-benar bisa menjadi sekolah pilihan terbaik yang bisa menjadi tempat belajar yang nyaman buat buah hatinya, dan yang lebih penting sekolah tersebut bisa membantu perkembangan buah hati para orang tua sesuai dengan minat, bakat dan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang respon pengelola madrasah dengan membina madrasah dan berupaya menarik minat masyarakat untuk sekolah pada madrasah dengan meningkatkan disiplin bagi seluruh guru dan keluarga Madrasah tsanawiyah, meningkatkan mutu pembelajaran dan mensosialisasikan keberadaan dan peran madrasah kepada masyarakat. begitu juga dengan pihak pengelola Sekolah Menengah Pertama (SMP) upaya yang dilakukan terhadap menarik minat anak untuk sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Semidang Gumay mengatakan bahwa sosialisasi sekolah ke masyarakat adalah sangat penting, meningkatkan kualitas guru, membangun sarana dan prasarana sekolah.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah Madrasah Tsanawiyah masih tinggi karena beberapa faktor antara lain seperti sekolah madrasah yang memberikan pendidikan agama dan umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal mereka, dan minat anak sendiri. Begitu juga dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum seperti SMP menjadi alasan bagi orang tua karena lingkungan sekolah dekat dari rumah dan minat anaknya sendiri. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendorong anaknya supaya mau melanjutkan ke sekolah umum dan madrasah masih tergantung dengan minat dan masih perlu lagi mencari kiat-kiat untuk mendorong supaya minat anak untuk sekolah itu ada, dan tumbuh berkembang secara baik.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang

dengan antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak tergerak dan bermalasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Dalam bersekolah setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu, anak memiliki pula sikap-sikap, minat penghargaan dan cita-cita tertentu. Begitu juga dengan orang tua dalam hal pendidikan mereka mempunyai harapan-harapan, cita-cita yang ingin dicapai dalam hidup ini. Seperti keinginan untuk melihat anak-anaknya sukses, berbakti kepada mereka dan dapat menjadi penerus dan sandaran hidup di kala usia lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas menunjukkan bahwa minat anak untuk melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan sekolah SMP di Kecamatan Semidang Gumay termasuk dalam kategori baik keduanya, hal itu dapat dilihat bahwa rata-rata anak yang sudah bersekolah di sekolah masing-masing punya alasan tersendiri, dorongan (motivasi) dan kecenderungan yang lebih tinggi (minat) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, berdasarkan pilihan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang tua.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang sudah ada di sekolah dan juga yang ada pada masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah melibatkan semua yaitu guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam perumusan visi misi sekolah, jadi untuk mewujudkannya pun kepala sekolah mengajak mereka untuk bekerja sama mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan bersama. Berbagai program sekolah disusun bersama demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sebenarnya ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik madrasah ataupun sekolah umum. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Dengan memberikan dorongan-dorongan (motivasi) kepada anak-anaknya demi mencapai

²² www.situs JPNN terbitan 21 Januari 2016. diakses tanggal 5 Mei 2016

tujuan yang dikehendaki. Maka, mereka benar-benar memilih, menimbang dan akhirnya memutuskan memasukan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan harapan mereka. Setiap institusi agama atau yang lain, memberikan kedudukan sangat penting dalam ilmu pengetahuan. Dalam Islam ilmu pengetahuan menduduki posisi utama, karena ia adalah sarana yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²³

Upaya yang dilakukan pengelola madrasah di Kabupaten Kaur dengan membina madrasah dan berupaya menarik minat masyarakat untuk sekolah pada madrasah dengan mengadakan mutasi kepala sekolah Madrasah tsanawiyah Mentiring, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang baru akan menambah semangat kerja dan meningkatkan disiplin bagi seluruh guru dan keluarga Madrasah tsanawiyah Mentiring dan mengintruksikan kepala sekolah dan jajarannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mensosialisasikan keberadaan dan peran madrasah kepada masyarakat. Begitu juga dengan pengelola Sekolah Menengah Pertama dari diknas dengan sosialisasi sekolah ke masyarakat adalah sangat penting, meningkatkan kualitas guru, membangun sarana dan prasarana sekolah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan totalitas kepribadiannya yang khas. Selalu memberikan kebebasan untuk menentukan pola dinamis kebijaksanaan pendidikannya. Sehingga setiap tawaran pengembangan, baik berupa transfer dari luar (non madrasah) maupun atas prakarsa sendiri, tentunya akan melalui sektor pertimbangan dari dalam madrasah sendiri yaitu pertimbangan tata nilai yang telah ada dan berlaku di madrasah selama ini.

Dalam perjalanannya, madrasah begitu mengakar di tengah-tengah masyarakat dengan prestasi yang sangat kentara, yaitu munculnya para alumni madrasah yang mendapat legitimasi dari masyarakat yang mampu mengembangkan dirinya di bidang keilmuan agama Islam dibarengi dengan kepekaan yang tinggi terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Hal ini berangkat dari titik tekan madrasah sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang senantiasa dipertahankan dan kemauan membuka diri dari segala perubahan dan perkembangan zaman.²⁴

Sistem pendidikan Islam yang dinamis, termasuk madrasah, mempunyai dua ciri pokok. *Pertama*, adanya ciri-ciri dasar yang tidak berubah dan membedakannya dengan sistem-sistem lain. *Kedua* adanya suatu mekanisme untuk merubah ciri-ciri yang tidak mendasar, dan jika perubahan itu tidak ada, maka sistem itu tidak akan dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan waktu dan ruang, sehingga sistem akan *mandeg* dan kemudian akan menghilang.²⁵

Perkembangan madrasah dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, telah tercatat dua peristiwa penting, yaitu: *pertama*, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975, yang intinya adalah pengakuan pemerintah terhadap madrasah menjadi sejajar dengan sekolah yang selama ini diakui sebagai satu-satunya lembaga pendidikan formal. Peristiwa penting *kedua* adalah terintegrasinya madrasah secara lebih tegas kedalam sistem pendidikan nasional melalui Undang- Undang nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam pasal 11 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan, khususnya madrasah termasuk pendidikan sekolah, sehingga kurikulumnya mengikuti standar kurikulum sekolah dengan tidak meninggalkan kurikulum ciri khas ke-Islaman.

Berawal dari sinilah, masyarakat mempunyai keterkaitan terhadap madrasah sebagai pendidikan terhadap anak-anaknya keterkaitan ini muncul karena madrasah mampu membentuk atau mempersiapkan manusia yang *akram* (lebih bertakwa kepada Allah SWT) dan *shalih* (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan akhirnya mencapai *sa'adatu al-darain*. Bertolak dari itu, madrasah memberikan arahan pendidikan lingkungan hidup dengan pelbagai macam aspeknya.

Motivasi yang dilakukan para orang tua di Kecamatan Semidang Gumay untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah adalah karena orang tua mempunyai harapan dan cita-cita. Yaitu selain mendapatkan ilmu agama juga mempunyai akhlak yang baik.

Di sinilah peran madrasah dalam penanaman akhlak sangat diperlukan. Karena dengan memiliki akhlak diharapkan mencerminkan perilaku, baik secara vertikal maupun horisontal seperti suka

²³ MA. Sahal Mahfuzd, *Nuansa Fiqh Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 341.

²⁴ MA. Sahal Mahfuzd, *Nuansa Fiqh Islam...*,h. 342

²⁵ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), hlm. 65.

menolong sesama manusia, menghormati dan menghargai orang lain dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah serta perbuatan-perbuatan terpuji lainnya. Sehingga mengarah pada tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi *insan kamil*. Alasan mereka agar mendapatkan ilmu, mempunyai moral dan akhlak yang baik menurut penulis sangat tepat. Karena di madrasah lebih menekankan pendidikan agama dan pendidikan akhlak dari pada di sekolah umum, sehingga dengan mengajari akhlak, anak-anak mereka akan mengetahui betapa luhur dan mulyanya ajaran agama Islam dalam mengatur segala tingkah laku manusia dan mereka akan berupaya untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai agama. Sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan sesuatu yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Akhlak tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya usaha untuk menanamkannya.

Selain harapan di atas, masyarakat memasukan anaknya ke madrasah karena untuk memperbaiki penampilan. Alasan lain yang menjadi motivator untuk memasukan anak ke madrasah karena biayanya lebih murah. Oleh karena itu dari data yang ada dapat penulis simpulkan bahwasanya para orang tua di Kecamatan Semidang Gumay dalam motivasinya memasukan anak ke madrasah adalah benar-benar murni dari dorongan dirinya sendiri untuk mendidik anak-anaknya karena memang sudah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Agar terpelihara agama dan tingkah lakunya demi menyongsong hari esok yang penuh tantangan dan mencemaskan. Kita berharap dan yakin bahwa ke depan pendidikan berbasis agama (madrasah/pesantren) yang dibangun di atas pondasi semangat "ikhlas beramal" dalam arti yang besar dan profesional lembaga pendidikan semacam inilah kelak akan menjadi pilihan masyarakat, terutama ketika masyarakat pendidik mengalami kejemuhan dan kekeringan dengan nilai-nilai religius. Perlu diketahui bagaimanapun kemajuan peradaban barat yang mencapai puncak dalam bidang pengetahuan dan teknologi pada akhirnya menjadi bumerang karena kemajuan barat begitu mendewakan akal sehingga terasingkan dari akar budaya dan nilai-nilai religius.

Kini bangsa barat telah sampai pada puncak kejemuhan intelektual, dan sedang mencari ketenangan batiniah, dan itu akan dihadapkan

jika nilai-nilai religius dihargai dan disadari sebagai kebutuhan fitrah kemanusiaan. Sehingga agama menjadi suatu referensi terpenting dalam mengelola dunia pendidikan di zaman modern.

Jadi, alasan dasar orang tua di Kecamatan Semidang Gumay dalam memasukan anak ke madrasah adalah karena setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Hal itu sangat sesuai karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan di rumah (lingkungan keluarga) tetapi juga dalam lingkungan pendidikan bahkan lebih dari itu, bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak ini terus menerus sampai akhir hayat.

Selain dasar untuk memasukan anak, tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting. Tujuan orang tua Kecamatan Semidang Gumay memasukan anak ke madrasah selain memperdalam ilmu agama juga agar dapat mendukung masa depannya sebagai khalifah di bumi, manusia harus bisa mengkaji, memahami ilmu agama secara komprehensif serta menambah keimanan dan ketaqwaan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Kecamatan Semidang Gumay dalam hal pendidikan bukanlah materialistis, tujuan para orang tua memasukan anaknya ke madrasah adalah semata-mata untuk mencerdaskan anak-anak membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini selaras dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Mungkin masyarakat desa Kecamatan Semidang Gumay berpandangan bahwa pendidikan madrasah adalah langkah awal untuk meletakkan pendidikan dasar atau nilai-nilai keagamaan pada diri anak, untuk dijadikan sebagai landasan hidup di masa yang akan datang.

Penutup

1. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah karena madrasah merupakan pendidikan yang menerapkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal yang mudah dijangkau, ikut-ikutan dengan saudaranya yang telah masuk ke madrasah tsanawiyah, dan tujuan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang pintar yang didambakan oleh orang tua. Minat siswa sekoah ke madrasah tsanawiyah lebih rendah, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswanya yang lebih sedikit.
2. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke

Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena lingkungan sekolah dekat dari rumah, minat anaknya sendiri. Tujuan orang tua agar anaknya menjadi anak yang pintar dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Minat siswa untuk sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswanya yang lebih banyak.

3. Faktor kurang atau tingginya minat orang tua dan anak untuk sekolah ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dorongan dari orang tua yang merupakan salah satu bagian yang sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan motivasi dan dukungan financial, faktor dari guru juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat anak untuk sekolah, faktor lingkungan pergaulan juga sangat menentukan. Minat siswa untuk sekolah pada madrasah lebih rendah dari pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibuktikan dengan jumlah siswa madrasah yang lebih sedikit.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Abdul Rahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana. Tahun 2009).
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- A. Qodri, Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta, Aneka ilmu, 2003)
- Abdul Mujib, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Agus Sholeh dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana, 2005)
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Musliha Karim, M.Si. 2008. *Pengantar Sosiologi*. Makassar
- Habib Husnial Pardi, dalam Suwito; Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Kencana Jakarta, 2005.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafi Ansyari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996)
- Habib Husnial Pardi, dalam Suwito; Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Kencana Jakarta, 2005.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980),
- Hamdani Ihsan, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. 2011. *Minat Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://www.sribd.com/>. [12 Juni 2010].
- Mardalis. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet II 2004),
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 2001),
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003),
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YP3A, 1973),
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),
- Omar Mohammad AL-Toumi Al-Syaibany, Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Arruz.
- Nova Rizqiaty, *Sosiologi Agama*. Jakarta: Titian Kencana Mandiri, Tahun 2011
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

